

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dihasilkan tidak berupa angka sehingga tidak dapat menggunakan metode statistik maupun bentuk perhitungan lainnya.¹ Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan ialah deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengambil fakta, kondisi, variabel maupun fenomena yang muncul pada saat penelitian tersebut berlangsung dan menyajikannya sebagaimana adanya.² Pendekatan penelitian ini mengarahkan maupun memfokuskan perhatian pada permasalahan aktual seperti yang ada saat penelitian dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), jika sumber utama jawaban atas rumusan masalah terdapat di lapangan artinya rumusan masalah dapat terjawab jika data yang dikumpulkan peneliti berupa data lapangan. Metode ini digunakan peneliti agar dapat mendeskripsikan data dari hasil temuan penelitian mengenai implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara. Hasil temuan dilapangan tersebut akan di deskripsikan sebagaimana adanya berdasarkan data, hasil wawancara, dan observasi. Dengan begitu akan terlihat jelas bagaimana proses bimbingan rohani dalam menumbuhkan perilaku keagamaan penerima manfaat.

B. *Setting* Penelitian

Di dalam *setting* penelitian tersebut menggambarkan tempat dan waktu penelitian. *Setting* penelitian sifatnya alami, tidak ada perlakuan khusus untuk subjek penelitian. Adapun lokasi pada penelitian ini berada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara yang beralamat di Jl. Tambak Sari, Kauman, Kecamatan Jepara Jobokuto, Kabupaten Jepara. Pemilihan *setting* tersebut didasarkan atas pertimbangan praktis. Waktu yang

¹ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 5.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 46.

akan diberikan peneliti dalam melakukan penelitian ini sesuai dengan luasnya data yang didapatkan, apabila data tersebut cukup dan jenuh maka penelitian dinyatakan tuntas. Pra penelitian pada November 2022-Februari 2023 dan penelitian pada Maret 2023-April 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda maupun orang yang terkait dengan tempat data variabel penelitian tersebut melekat atau dipermasalahkan. Istilah yang sering digunakan dalam menyebut subjek penelitian adalah informan dan partisipan. Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah pembimbing rohani dan penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara. Mengingat bahwa subjek yang baik yaitu subjek yang berperan aktif dalam penelitian, mempunyai kepentingan dengan aktivitas yang diteliti, dan subjek yang akan dapat memberikan informasi yang benar dan jelas.

D. Sumber Data

Setelah mencari data, lalu dikumpulkan, dan kemudian diolah sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian, data dapat dilihat maupun diperoleh dari berbagai jenis sumber meliputi sumber manusia dan non manusia. Sebuah data yang bersumber dari manusia berasal dari informan ataupun partisipan yang ada dalam penelitian. Sementara itu data yang bersumber dari non manusia diperoleh dari dokumen seperti catatan, foto atau rekaman gambar, maupun observasi.³ Sumber data adalah objek yang akan diamati (observasi). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari alat ukur maupun pengumpulan data yang dikumpulkan langsung dari sumber objek sebagai salah satu sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer didapatkan dari sumber pertama yaitu melalui observasi maupun wawancara pada sumber yang akan diteliti. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung dengan pembimbing rohani di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara.

³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan, dibuat berasal dari sumber primer (pertama), sumber tersebut bersifat tidak langsung yang berasal dari pihak lain dan bahkan bukan peneliti yang mengumpulkan, mengolah, maupun mencari data.⁵ Data sekunder diperoleh melalui *studi literature* yang dilakukan peneliti terhadap banyak kubu yang terkadang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi berupa catatan, foto, gambar, serta data laporan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan utama, pendukung, dan dokumentasi:

- a. Informan utama merupakan orang yang menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dan mungkin memahami penelitian yang dilakukan yaitu pembimbing rohani di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara.
- b. Informan pendukung adalah seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk penelitian ini, seperti pengurus dan penerima manfaat yang ikut berpartisipasi dalam bimbingan rohani Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara.
- c. Dokumentasi dalam bentuk catatan atau arsip, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, dan juga hal lain yang berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan sebagai pendukung penelitian harus dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang baik serta relevan (benar) sesuai dengan penelitian yang sedang berlangsung. Pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan, menghimpun, serta mengambil atau menjangring data penelitian.⁶ Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian meliputi:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Gray dalam M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra merupakan suatu metode

⁵ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), 41.

pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengandalkan penginderaan terhadap objek yang sedang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan orang, *setting* penelitian, peristiwa, kejadian, dan juga makna yang disampaikan oleh informan (partisipan) berkaitan dengan hal-hal tersebut.⁷ Selain itu, teknik observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengamati objek maupun peristiwa penelitian yang berupa manusia, benda yang tidak bernyawa, dan alam. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu pihak yang melakukan observasi (*observer*) tidak terlibat langsung maupun tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh *observe* atau pengamat. Alasan peneliti menggunakan jenis observasi ini karena peneliti tidak ikut serta atau terlibat secara penuh dalam kegiatan pada objek yang diteliti. Dengan demikian, peneliti akan mengamati dan melihat secara langsung implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumbernya. Wawancara adalah proses interaktif komunikatif yang dilakukan oleh setidaknya dua orang maupun lebih atas dasar yang tersedia dan dalam konteks yang alami, dimana makna pembicaraan bertumpu pada tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan yang merupakan landasan utama dari proses pemahaman.⁸

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur karena lebih bebas dari pada wawancara terstruktur sehingga memungkinkan informan lebih terbuka untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, peneliti juga menerapkan wawancara mendalam (*indepth interviews*) yaitu wawancara tanpa adanya alternatif jawaban serta digunakan untuk mengungkap atau mendalami informasi yang berasal dari informan maupun partisipan. Disini peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing rohani yang terlibat secara langsung dalam bimbingan rohani Islam, pengurus sekaligus

⁷ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, 100.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 31.

pendamping, dan penerima manfaat yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa catatan peristiwa penting yang telah terjadi atau berlalu. Dokumentasi yaitu sebuah fakta ataupun data yang tersimpan dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan harian, buku, laporan, memorial, artefak, cendera mata, dan foto.⁹ Dokumentasi dapat dipahami sebagai suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melihat ataupun mencatat laporan yang ada.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data nantinya berupa foto mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam, foto pada saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian, data yang terdapat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara seperti gambaran umum tentang lokasi penelitian, dan catatan harian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah melewati proses pengumpulan harus melalui pemeriksaan atau uji keabsahan data. Hal tersebut harus dilakukan agar data tersebut dapat digunakan. Menurut Guba yang dikutip oleh Neong Muhadjir, dalam melakukan pemeriksaan dengan uji kredibilitas data penelitian digunakan 3 teknik untuk melakukan pengujian yaitu meliputi perpanjangan waktu tinggal, ketekunan yang lebih dalam observasi, menguji dengan triangulasi.¹⁰ Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan memiliki arti bahwa peneliti tetap berada di wilayah penelitian atau tinggal di lokasi penelitian sampai tercapainya pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti.¹¹ Berapa lama pengamatan ini berlangsung tergantung pada kedalaman, luasnya dan kepastian data.¹² Keluasan ini

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rencana Perdana Media Group, 2011), 141.

¹⁰ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, Cet. Ke-2, 2002), 172.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 369.

mengacu pada lebih atau kurangnya informasi yang diterima oleh peneliti.

Dalam menguji kredibilitas data yang dikumpulkan, peneliti melakukan pemusatan pada pengujian data yang sudah diperoleh. Peneliti dapat mencari informasi sebanyak mungkin dari informan untuk mengetahui apa yang sedang diteliti, serta melakukan pengujian apakah data tersebut telah sesuai dengan implementasi bimbingan rohani Islam yang sedang berlangsung. Jika setelah memeriksa kembali informasi dilapangan sudah benar atau data yang diperoleh sudah kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diselesaikan. Namun apabila informasi yang diperoleh tidak benar, maka peneliti melakukan observasi yang lebih luas untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan benar.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan secara terus menerus dapat diartikan bahwa peneliti mencari data secara konsisten dengan cara yang berbeda sebagai bagian dari proses analisis konstan dan tentatif.¹³ Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti pemantauan yang lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan demikian, kepastian pada data maupun urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti akan selalu mengamati maupun memperhatikan data yang didapat dari hasil kegiatan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menemukan karakteristik (ciri) maupun unsur situasi yang paling relevan dengan masalah ataupun isu yang sedang dihadapi. Selain itu juga memusatkan perhatian pada masalah tersebut secara terperinci. Dengan peningkatan ketekunan ini, peneliti akan dapat mengecek kembali apakah informasi atau data yang ditemukan salah atau tidak sehingga peneliti dimungkinkan akan memperoleh deskripsi data pengamatan yang akurat secara sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain dari data tersebut guna keperluan verifikasi atau pengecekan atau dapat

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

juga digunakan untuk perbandingan dengan data tersebut.¹⁵ Triangulasi juga dapat dipahami sebagai suatu pengecekan data dari sumber lain dengan cara yang berbeda serta pada waktu yang berbeda.¹⁶ Di bawah ini merupakan beberapa penjelasan mengenai triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk memeriksa kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data atau informasi yang telah didapat dari berbagai sumber.¹⁷ Dalam teknik triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan pengujian serta mengumpulkan data yang didapat dari sumber data utama yaitu pembimbing rohani, pengurus sekaligus pembimbing, dan beberapa penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara.

b. Triangulasi Teknik dan Metode

Triangulasi teknik dan metode ini digunakan untuk memeriksa atau menguji kredibilitas data terhadap keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik dan metode yang berbeda.¹⁸ Dalam triangulasi teknik dan metode, peneliti akan mengecek atau melakukan verifikasi data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang diwawancarai. Peneliti mengecek dengan observasi dan menyesuaikan dokumen yang diperoleh peneliti dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara yang berdasar pada tiga data tersebut sampai mendapatkan informasi atau data yang paling benar.

c. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu ini pengumpulan data pada waktu yang tepat akan mendapatkan informasi maupun data yang lebih valid untuk mencapai kredibilitas data yang dibutuhkan. Hal ini karena momen atau waktu sering mempengaruhi kredibilitas. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara pada pagi hari di saat informan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

masih segar, tidak banyak permasalahan tentu akan menghasilkan data yang lebih terpercaya (valid) serta tercapainya data yang lebih kredibel.¹⁹ Apabila informasi maupun data yang diperoleh peneliti di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara berbeda maka akan dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan kepastian data. Oleh karena itu triangulasi waktu sangat besar pengaruhnya karena perbedaan waktu pengambilan data dengan wawancara pada pagi hari pasti akan memperoleh data yang benar dan valid. Untuk itu peneliti akan mengecek triangulasi waktu ini pada pagi hari supaya data yang diperoleh tersebut benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pencarian maupun pengumpulan data secara sistematis yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui pengorganisasian data yang sesuai dengan kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, menyusunnya ke dalam sebuah pola, melakukan sintesa, memilih yang lebih penting untuk dipelajari serta menarik kesimpulan supaya lebih mudah untuk dipahami bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono dalam bukunya menunjukkan bahwa analisis data dilakukan selama pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian terdiri dari tiga meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah meringkas, memilih isu-isu yang pokok, memfokuskan pada topik yang penting, mencari tema maupun pola serta menghilangkan yang tidak digunakan.²⁰ Setelah melakukan reduksi data, peneliti akan lebih mudah dalam pengumpulan data berikutnya yang memberikan gambaran umum secara lebih jelas, dan mencari informasi maupun data yang diperlukan peneliti. Dengan begitu peneliti akan dapat merangkum permasalahan yang diteliti mengenai implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan perilaku

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

keagamaan penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Waluyotomo Jepara.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, tahap berikutnya yaitu menyajikan data. Di dalam suatu penelitian kualitatif, mendisplaykan data dapat berupa deskripsi singkat, sebuah hubungan antar kategori, *flowchart* maupun berupa bagan dan sejenisnya.²¹ Dengan adanya penyajian data ini akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan kemudian merencanakan kegiatan selanjutnya yang berdasar pada apa yang sudah dipahami. Metode penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap akhir di dalam penelitian kualitatif yaitu menarik kesimpulan awal dimana kesimpulan tersebut masih bersifat tentatif (sementara) yang dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat sebagai pendukung pengumpulan data berikutnya.²² Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi ini merupakan tahap lanjutan dimana peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil data. Hal ini merupakan interpretasi peneliti dari hasil kegiatan wawancara maupun dokumentasi. Setelah menarik kesimpulan, peneliti akan mengecek kembali atas langkah-langkah yang telah dilalui untuk memastikan tidak ada kesalahan. Namun, jika kesimpulan yang dibuat di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel. Penemuan-penemuan tersebut berbentuk gambaran ataupun deskripsi obyek yang masih cukup gelap untuk dilihat. Oleh karena itu, perlu diteliti agar menjadi lebih jelas.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.